

## PENERAPAN TEKNIK MENYUSUI BAYI PADA IBU POST PARTUM DI BPM ERNITA PEKANBARU TAHUN 2017

Susani Hayati

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri  
Korespondensi penulis : hayatisusani@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang dan tujuan:** Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan alamiah terbaik, memperlancar interaksi dan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi melalui kontak langsung. Kegagalan proses menyusui terbanyak pada posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui. Penelitian Muliawati tahun 2011 menunjukkan menyusui dengan teknik yang benar mayoritas kategori kurang sebesar 54%. Di Indonesia, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi masih di bawah target yang seharusnya mencapai 80%, tahun 2013 hanya sebesar 54,3%. Sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2014 di Riau sebesar 52,4%. Studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Ernita terdapat 5 kesalahan dalam teknik menyusui yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik menyusui bayi oleh ibu post partum.

**Metode:** Jenis penelitian menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif* observasional. Populasi adalah semua ibu bersalin yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh berjumlah 30 orang dan diambil dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasional dan ceklist, analisa data univariat.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang melakukan penerapan teknik menyusui yaitu tidak baik sebanyak 23 orang (76,7 %) dan penerapan ciri-ciri bayi puas menyusui adalah tidak baik sebanyak 20 orang (66,7%).

**Simpulan:** Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi tidak hanya fokus kepada pengetahuan saja tetapi penerapan langsung teknik menyusui yang benar.

**Kata kunci :** Ibu post partum, Penerapan, Teknik menyusui

### 1. Pendahuluan

Resolusi *World Health Assembly* (WHA) menegaskan bahwa tumbuh kembang anak secara optimal merupakan salah satu hak azasi anak. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan di lanjutkan dengan pemberian ASI. Menyusui adalah salah satu komponen dari proses reproduksi yang terdiri atas haid, konsepsi, kehamilan, persalinan, menyusui, dan penyapihan. Jika semua komponen berlangsung dengan baik, proses menyusui akan berhasil. ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada anak yang baru dilahirkannya. ASI juga mengandung zat perlindungan yang dapat melindungi bayi

dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak dan perkembangan jiwa anak (Prawirohardjo, 2011).

Menurut *World Health Organisation* (WHO,2011) ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin, namun bukan berarti setelah pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berumur 2 tahun.

ASI juga mengandung zat-zat yang sangat diperlukan oleh bayi. ASI dapat mempererat interaksi antara ibu dan bayi melalui kontak langsung, ikatan kasih sayang yang terjadi melalui rangsangan seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Bayi akan merasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangat tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu yang sudah dikenal sejak bayi masih bayi didalam rahim (Haryono, 2014).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2010-2013, angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah target yaitu 80%. Cakupan pemberian ASI pada bayi tahun 2011 sebesar 61,5%, tahun 2012 sebesar 33,6% dan tahun 2013 sebesar 54,3%. Meskipun terdapat kenaikan cakupan, keadaan ini belum menggembirakan, mengingat jumlah pekerja perempuan di Indonesia, mencapai sekitar 40,74 juta jiwa, dengan jumlah pekerja pada usia reproduksi berkisar sekitar 25 juta jiwa yang akan mengalami proses kehamilan, melahirkan dan menyusui selama menjadi pekerja.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,4%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 45,9%. Meskipun terus meningkat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi belum mencapai target yaitu 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2014).

Dari beberapa Puskesmas Pekanbaru pada tahun 2015, Puskesmas yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif terendah diantaranya Puskesmas Harapan Raya dengan cakupan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 733 (42,84%), Puskesmas Payung Sekaki 844 (41,97%), Puskesmas Rumbai 423 (37,27%). (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2016).

Menyusui merupakan kewajiban bagi setiap ibu yang melahirkan bayi. Menyusui juga merupakan wujud kasih sayang yang diberikan seorang ibu kepada bayinya. Dengan menyusui berarti ibu sudah memberikan hal yang sangat berharga pada bayinya karena air susu ibu (ASI) adalah

satu-satunya makanan yang di butuhkan oleh si kecil. Menyusui adalah memberikan makanan kepada bayi yang secara langsung dari payudara ibu sendiri (Muliawati, 2011).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering di anggap problem pada anaknya saja. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (*periode antenatal*), pada masa pasca persalinan dini, dan masa pasca persalinan lanjut. Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Selain itu, ibu sering benar mengeluhkan bayinya sering menangis, atau "menolak" menyusui (Maryunani, 2015).

Status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Menurut penelitian Kurniawan 2013 mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi antara lain alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif akan terpengaruhi. Ibu yang berkerja memiliki keyakinan yang rendah untuk dapat memberikan ASI Eksklusif. (Kurniawan, 2013).

Menurut penelitian Muliawati 2011 dengan judul penelitian studi deskriptif pelaksanaan teknik menyusui bayi tunggal di RB MTA Semanggi Surakarta yaitu masih banyak ibu-ibu belum dapat menyusui dengan teknik yang benar adalah kategori kurang sebanyak 20 responden dari 37 responden (54%). Dari hasil penelitian Sulistianingsih dengan judul tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar di dusun Lemahbang 2012 terhadap 32 ibu menyusui di dusun Lemahbang Plosokerep Karang Malang, Kabupaten Sragen di peroleh hasil yang memiliki pengetahuan berkategori baik sebesar 46,8 % responden, cukup baik sebesar 43,8% responden, kurang baik sebesar 12,5% responden, dan yang

berkategori tidak baik tidak di temukan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Dian Nursusanti Mahasiswi Akademi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2006 pada 32 orang ibu post partum primipara di Puskesmas Sawoo Ponorogo Jawa Timur, di dapatkan teknik menyusui buruk 19 orang (59,38%), teknik menyusui baik 13 orang (40,62%), Kesalahan banyak terdapat pada posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Ernita tanggal 7-14 November, dari item tertulis tentang menyusui yang benar terdapat 5 item yang masih salah, yaitu dari posisi duduk ibu merasa nyaman, posisi bayi tidak menghadap ke perut ibu, badan bayi tidak terletak pada satu garis lurus, Areola tidak masuk ke mulut bayi, ibu tidak menyangga seluruh belakang bayi dan wajah bayi menghadap payudara dan hidung berhadapan dengan puting. Berdasarkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar 60% dari 10 responden mengatakan tidak tahu cara menyusui yang benar, dan dari 90% responden mengatakan bahwa bidan tidak ada mengajarkan ibu cara menyusui yang benar. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan teknik menyusui bayi oleh ibu post partum.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif* observasional yaitu, suatu penelitian yang bermaksud melihat penerapan teknik menyusui bayi oleh ibu post partum di BPM Ernita Pekanbaru 2016. Menurut Riduwan & Akdon (2013) dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Populasi dalam peneliti ini berjumlah 30 orang dan semua populasi menjadi sampel. Kriteria sampel penelitian : ibu postpartum yang berada di BPM Ernita dan ibu post partum 1 minggu yang sudah di rumah. Sampling adalah cara pengambilan sampel. Teknik

pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti pada bagian peneliti ini *accidental sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2012).

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan Lembar pernyataan dengan alternatif ceklist untuk pernyataan penerapan adalah di lakukan tidak di lakukan. Dengan jumlah lembar pernyataan 11 soal. Analisa data yang digunakan yaitu analisa data univariat yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada penelitian ini analisis dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang diukur yaitu Teknik menyusui (Setiawan & Saryono, 2011).

Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah penerapan yang benar dari responden

N : Jumlah soal

(Arikunto, 2013)

Penentuan penerapan teknik menyusui responden penelitian tentang sub variabel dan variabel dengan cara mengkonversikan nilai sub variabel maupun variabel kedalam kategori kuantitatif, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

X : Mean

x<sub>i</sub> : Jumlah tiap data

N : Jumlah data

(Riduwan, 2013)

$$Me = \frac{n + 1}{2}$$

Keterangan :

n : Banyak Pengamatan

Jika Median sehingga penerapan baik (+)

Jika < Median sehingga penerapan tidak baik (-)

(Hidayat, 2010)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Teknik Menyusui Bayi Oleh Ibu Post Partum Di BPM Ernita Pekanbaru Tahun 2017 yang berlangsung sejak tanggal 25 Februari 2017 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

#### Data Umum

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa, mayoritas umur responden di BPM Ernita Pekanbaru adalah umur 35-55 tahun berjumlah 29 orang (96,7%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 adalah tidak bekerja sebanyak 27 orang (90%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 adalah pendidikan menengah sebanyak 20 orang (66,7%). Berdasarkan tabel 4

menunjukkan bahwa mayoritas tindakan episiotomi responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 adalah tidak episiotomi sebanyak 28 orang (93,3%). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas paritas responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 adalah multi paritas sebanyak 28 orang (93,3%). Berdasarkan tabel 6 menunjukkan pengetahuan ibu bahwa mayoritas responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 yang telah mendapatkan informasi sebanyak 29 orang (91,4%). Berdasarkan tabel 7 menunjukkan mayoritas sumber informasi responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 bersumber dari non tenaga kesehatan sebanyak 22 orang (75,9%).

#### Data Khusus

Dari tabel 8 dapat dilihat mayoritas penerapan responden tentang teknik menyusui bayi oleh ibu post partum di BPM Ernita Pekanbaru Tahun 2017 adalah tidak baik sebanyak 23 orang (76,7%). Dari tabel 9 dapat dilihat mayoritas penerapan responden di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2017 tentang ciri-ciri puas menyusui adalah tidak baik sebanyak 20 orang (66,7%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	Dewasa Awal 20-30	1	3,3
2	Dewasa Tengah 35-55	29	96,7
3	Dewasa Akhir 60-70	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Bekerja	3	10
2.	Tidak Bekerja	27	90
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	4	13,3
2.	Pendidikan Menengah	20	66,7
3.	Pendidikan Tinggi	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Episiotomi

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Episiotomi	2	6,7
2.	Tidak Episiotomi	28	93,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Primi	2	6,7
2.	Multy	28	93,3
3.	Grande		
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	29	91,4
2.	Tidak	1	8,6
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 7.** Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber informasi

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tenaga Kesehatan	7	24,1
2.	Non Tenaga Kesehatan	22	75,9
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

**Tabel 8.** Penerapan Responden tentang teknik menyusui yang benar

NO	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	7	23,3
2	Tidak Baik	23	76,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 9.** Penerapan Responden Tentang Ciri-Ciri Bayi Puas Menyusui

NO	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	10	33,3%
2	Tidak baik	20	66,7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Penerapan teknik menyusui bayi oleh ibu post partum di BPM Ernita Pekanbaru Tahun 2017 mayoritas responden penerapan tidak baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7 %). Mayoritas penerapan responden tentang ciri-ciri bayi puas menyusui adalah tidak baik sebanyak 20 orang (66,7%),

Hal ini sejalan dengan penelitian Muliawati 2011 dengan judul penelitian studi deskriptif pelaksanaan teknik menyusui bayi tunggal di RB MTA Semanggi Surakarta

yaitu masih banyak ibu-ibu belum dapat menyusui dengan teknik yang benar adalah kategori kurang sebanyak 20 responden dari 37 responden (54%).

Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan menengah tetapi jika ia hanya mendapatkan informasi dari media massa (TV, radio, majalah, dan lain-lain) tidak menjamin dapat meningkatkan penerapan teknik menyusui. Ini berarti

paparan media massa hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan tetapi tidak dalam penerapannya, dari hasil penelitian mayoritas mendapatkan informasi yaitu sebanyak 29 orang (91,4%) dan dengan sumber informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 20 orang (75,9%).

Menurut Asumsi peneliti bahwa penerapan teknik menyusui yang tidak baik ini sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang akurat dan terpercaya, selain itu cara edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan, juga seharusnya tidak terfokus pada pengetahuan saja tetapi lebih kepada penerapan dan praktek langsung terhadap bayinya dan dengan adanya observasi lebih lanjut.

#### 4. Simpulan

Mayoritas responden melakukan penerapan teknik menyusui tidak baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7 %) dan mayoritas penerapan responden tentang ciri-ciri bayi puas menyusui adalah tidak baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) di BPM Ernita Pekanbaru. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan edukasi tidak hanya fokus kepada pengetahuan pasien saja tetapi lebih kepada penerapan langsung khususnya tentang teknik menyusui yang benar pada bayi.

#### 5. Referensi

- Arikunto, A. 2013. *Prosedur Penelitian*; Edisi 15. Jakarta; Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2016
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*, Pekanbaru. <https://www.google.com/search?q=profil+kesehatan+provinsi+riau+2013&ie=utf-8&oe=utf-8> Diakses tanggal 5 Februari 2017
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta ; Salemba Medika.
- Kurniawan, B. 2013. *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. [jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/365/346](http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/365/346). Diakses tanggal 7 Maret 2017
- Maryunani, A. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*; Jakarta; CV.Trans Info Medika
- Muliati, Siti. 2011. *Studi Deskriptif Pelaksanaan Teknik Menyusui Bayi Tunggal Di RB MTA Semanggi Surakarta Tahun 2011*. AKBID Citra Medika Surakarta. <https://www.apikescm.ac.id/ejurnal/fokes/images/volume1/sitimuliawati.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2017
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*; Jakarta; RinekaCipta
- Nursusanti, D. 2006. *Gambaran Pelaksanaan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Posyandu* <https://www.scribd.com/document/46246621>. Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2006. Diakses tanggal 7 Maret 2017.
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. YBBSP
- Riduan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*; Bandung; Alfabeta
- Setiawan & Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*; Yogyakarta; Nuha Medika
- Sulistianingsih, R. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Dusun Lemahbang Plosokerep Karangmalang, Kabupaten Sragen*. KTI. STIKes Kusuma Husada. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/1/01-gdl-rinasulist-50-1-rinasul-i.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2017.
- WHO. 2011. *Eksklusif Breast Milk*.